BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Muhammadiyah bukan hanya suatu organisasi, ia merupakan sebuah gerakan Islamiah dalam urusan dakwah Islamiah, sosial kemasyarakatan dan pendidikan. ia lebih masyhur dengan sebutan *tajdid* (pembaharuan) Islam di indonesia. semenjak kelahirannya di yogyakarta, Muhammadiyah telah memberikan sumbangan yang sangat besar bagi kepentingan agama, bangsa dan negara.[1]

Peran Muhammadiyah yang berpartisipasi dalam pembinaan generasi muda Islam adalah suatu hal yang sangat penting. terlebih karena pionirnya, K.H. Ahmad Dahlan merupakan seorang ulama muda yang menaruh perhatian begitu besar bagi pengembangan generasi muda Islam, pada tahun 1909 ia memasuki sebuah organisasi kaum muda Budi Utomo dengan harapan ia dapat melalui karirnya sebagai pengajar agama di sekolah-sekolah pemerintah, yang dimaksud dengan sekolah pemerintah yaitu sekolah kedinasan yang biasanya memberikan biaya pendidikan gratis sampai akhir masa pendidikan. tidak hanya itu, salah satu sekolah ini menjadi tujuan favorit bagi mereka sekolah menengah atas (SMA) Madrasah Aliyah (MA)/ Sekolah Menengah Kejuruan (SMA) Mengingat pada umumnya anggota organiasi tersebut akan berkerja sama di pemerintah maka begitu besar perhatian K.H. Ahmad Dahlan terhadap generasi muda Islam dan pengalamannya memasuki organisasi kaum muda tersebut akan membuahkan suatu gagasan bagi beliau untuk mendirikan organisasi Muhammadiyah. Bahwa generasi muda adalah pilar

[1] Mustafa Kemal, B.Ed,dkk, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam* (Cet. I Yogyakarta : PT. Percetakan Persatuan 1998). h.34

utama suatu bangsa kelak menjalani proses alih generasi, sekaligus sebagai pelanjut perjuangan di masa mendatang. Begitupun dengan bangsa indonesia, generasi mudanya merupakan modal utama untuk meneruskan cita-cita yang telah diamanahkan oleh para pendahulunya, demi tegaknya bangsa dan negara ini.

Generasi muda Muhammadiyah adalah salah satu organisasi otonom Muhammadiyah, yang merupakan gerakan Islam, *amar ma'ruf nahi mungkar*, bersumber pada Al-qur'an/Assunnah. Pimpinan Pusat Pemuda Muhammadiyah berkedudukan di ibu kota Negara Republik Indonesia.[2] Sebagaimana dalam firman Allah melalui surat Ali Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

" Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung" [3]

[2] Pimpinan Daerah, " Sejarah Pemuda Muhammadiyah", http://pdpmbima.Blogspotco.id/2016/05/-sejarah-pemuda-muhammadiyah.html, (21 September 2017)

[3] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya :* Juz 1-30, Jakarta : PT.Kumudasmoro Grafindo Semarang, 199

perkembangannya SPP mengalami kemajuan yang pesat. hingga pada kongreesMuhammadiyah ke-21 di Makasar pada tahun 1932 diputuskan berdirinya Muhammadiyah bagian pemuda, yang merupakan bagian dari organisasi dalam Muhammadiyah yang secara khusus mengasuh dan mendidik para pemuda keluarga Muhammadiyah.

Keputusan Muhammadiyah tersebut mendapat sambutan luar biasa kalangan pemuda keluarga Muhammadiyah, sehingga dalam waktu relatif singkat, Muhammadiyah bagian pemuda telah terbentuk dihampir semua ranting dan cabang Muhammadiyah. Dengan demikian pembinaan pemuda Muhammadiyah menjadi tanggung jawab pimpinan Muhammadiyah di masing-masing level. misalnya di tingkat pimpinan Pusat Muhammadiyah tanggung jawab mengasuh, mendidik dan membimbing pemuda Muhammadiyah diserahkan kepada majelis pemuda, yaitu lembaga yang menjadi kepanjangan tangan dan pembantu pimpinan pusat yang memimpin gerakan muda. Selanjutnya dengan persetujuan Majelis Tanwir, Muhammadiyah bagian pemuda dijadikan suatu otonom yang mempunyai kewenangan mengurusi rumah tangga organisasinya sendiri. akhirnya pada 26 Dzulhijjah 1350 H bertepatan 2 mei 1932 secara resmi pemuda Muhammadiyah berdiri secara otonom.

Pemuda merupakan unsur pentingnya dalam kehidupan bermasyarakat, namun berbeda halnya dengan para pemuda di Kisaran kabupaten Asahan kebanyakan diantaranya masih tertingggal dalam hal pemahaman-pemahaman keagamaan, Sehingga dianatara mereka masih banyak terjadi krisis moral, seperti masih suka menggunakan narkoba, melakukan tindakan kriminal, mencuri,merampok dan hal-hal lainnya yang meresahkan masyarakat. Muhammadiyah adalah suatu persyarikatan yang merupakan gerakan Islam. Maksud dari gerakannya adalah “da’wah Islam dan *amar ma’ruf nahi mungkar*” yang ditujukan kepada dua bidang perseorangan dan masyarakat.

pemuda Muhammadiyah adalah menghimpun, membina dan menggerakkan potensi pemuda Islam demi terwujudnya kader persyarikatan, kader umat dan kader bangsa dalam rangka mencapai tujuan

Muhammadiyah. yaitu menggerakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.[4]

Muhammadiyah ialah gerakan Islam, dakwah *amar ma'ruf nahi munkar*, beraqidah Islam dan bersumber pada Al-qur'an / Assunnah, Didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan pada tanggal 8 dzulhijjah 1330 Hijriyyah bertepatan dengan tanggal 18 November 1912 Miladiyah di kota Yogyakarta. gerakan ini diberi nama Muhammadiyah oleh pendirinya dengan bermaksud untuk *bertafa'ul* (bepengharapan baik) dapat mencontoh dan meneladani jejak perjuangannya dalam rangka menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam semata-mata demi terwujudnya *ihzul Islam wal Muslimin*, kejayaan Islam sebagai realita dan kemuliaan hidup umat Islam sebagai realita. organisasi keIslaman merupakan salah satu organisasi yang berperan untuk mendidik generasi pemuda Islam, sehingga akan melahirkan tokoh-tokoh bangsa yang bersifat dan berkarakter Islam. peran pemuda dalam perubahan bangsa sangatlah dibutuhkan, maka dari itu lahirlah organisasi kepemudaan Islam yang akan berfokus dalam menjaga dan membina generasi muda untuk terwujudnya cita-cita bangsa.[5]

Persyarikatan Muhammadiyah, secara garis besarnya dapat dibedakan menjadi 2 faktor penyebab yaitu : Faktor subyektif dan faktor obyektif. ***Faktor subjektif*** yang sangat kuat dapat dikatakan sebagai faktor utama dan faktor penentu yang mendorong berdirinya Muhammadiyah adalah hasil pendalaman KH Ahmad Dahlan terhadap Al-qur'an baik dalam hal gemar membaca maupun menelaah, membahas dan mengkaji kandungan isinya. ia telaah sedemikian teliti, dipertanyakan juga kalau ada sebab-sebab yang menjadikan sesuatu ayat diturunkan (Asbabun Nuzul), dipertanyakan apakah yang mesti dilakukan. sikap KH Ahmad Dahlan seperti ini sesungguhnya dalam rangka melaksanakan firman Allah sebagaimana yang tersimpul dalam surat an-nisa ayat 82 dan surat

[4] Muktamar, Pemuda Muhammadiyah hlm. 60
[5] Ibid.,

muhammad ayat 24, yaitu melakukan *tadabbur* atau memperhatikan dan mencermati dengan penuh ketelitian terhadap apa yang tersirat dalam setiap ayat. ***Faktor obyektif*** ada beberapa sebab yang melatar belakangi berdirinya Muhammadiyah, yang sebagian dapat dikelompokkan dalam faktor internal yaitu faktor-faktor pemyebab yang muncul di tengah-tengah kehidupan masyarakat Islam indonesia, dan sebagiannya dapat dimasukkan dalam faktor eksternal, yaitu faktor-faktor penyebab yang ada di luar tubuh masyarakat Islam indonesia.[6]

Karena di pemuda Muhammadiyah terdapat istilah paham agama dalam Muhammadiyah, Maka ketika ingin meluruskan dakwah ke masyarakat kadang-kadang di internal kita sendiri tidak paham. Dan masih banyak juga walaupun tidak besar stigma-stigma masyarkat khususnya bagi masyarakat yang di pedesaan yang menganggap bahwa Muhammadiyah ini adalah sebuah agama dan sebuah aliran. Padahal Muhammadiyah ini adalah organisasi, kasdang-kadang ketika kita tidak membaca Qunut,Sholat hari raya, Puasa berbeda. Masih ada juga orang-orang beranggapan seperti agama baru padahal itu sudah ada dijelaskan dala kajian-kajian, jadi yang dimaksud paham agama Muhammadiyah itu seperti itu. Jadi penolakan-penolakan itu masih ada walaupun tidak besar, tapi kalau dalam i kota secara umum sebenarnya sudah tidak ada lagi stigma-stigma tentang Muhammadiyah.

Secara etimologi peran berarti seorang yang melakukan tindakan yang dimana tindakan tersebut diharapkan oleh masyarakat lain. artinya setiap tindakan yang dimiliki setiap individu memiliki arti penting untuk sebagian orang. Menurut kamus besar bahasa indonesia peran diartikan sebagai bagian yang dimainkan dalam suatu kegiatan dalam adegan film, sandiwara dengan berusaha bermain baik dan secara aktif. Selain itu kbbi juga menyebutkan peran merupakan tingkah seorang pemain yang memiliki sifat

[6] Jurnal Tarbawi, Volume 1, hlm.140-141

yang mampu menghasilkan dan menggerakkan suatu hal yang baik dalam sebuah peristiwa.

Penelitian ini sangat menarik untuk di teliti secara langsung bagaimana peranan pemuda Muhammadiyah dalam pengembangan dakwah. pentingnya peranan pemuda Muhammadiyah dalam pengembangan dakwah agar dapat merubah pemuda lebih baik.

Berdasarkan latar belakang masalah ini, maka peneliti tertarik untuk meneliti peranan pemuda Muhammadiyah dalam pengembangan dakwah. Sehingga membuat judul **"PERAN PEMUDA MUIHAMMADIYAH DALAM PENGEMBANGAN DAKWAH DI KOTA KISARAN KABUPATEN ASAHAN".**

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini terkait peranan pemuda Muhammadiyah dalam pengembangan dakwah, fokus pada pokok pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana metode dakwah yang digunakan pemuda Muhammadiyah untuk pengembangan dakwah di Kisaran kabupaten Asahan ?
2. Bagaimana pengaruh dakwah pemuda Muhammadiyah bagi masyarakat di Kisaran kabupaten Asahan ?
3. Bagaimana tantangan dan solusi yang digunakan pemuda Muhammadiyah dalam pengembangan dakwah di Kisaran kabupaten Asahan ?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap skripsi ini, peneliti mengemukakan batasan-batasan istilah sebagai berikut :

1. Peranan

Secara sosiologis peranan adalah aspek dinamis yang berupa tindakan perilaku yang digunakan oleh seseorang yang menempati atau memangku suatu posisi dan melaksanakan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya.[7]

Pengertian peranan menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.[8]

2. Pengembangan Dakwah

Pengembangan dakwah merupakan salah satu perilaku manajerial yang itu merupakan meliputi pelatihan yang digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan seseorang dan memudahkan penyesuaian terhadap pekerjaannya dan kemajuan karirnya. proses pengembangan ini di dasarkan atas usaha mengembangkan sebuah kesadaran, kemauan,keahlian serta keterampilan elemen dakwah agar proses dakwah berjalan secara efektif.[9]

3. Pemuda

Pemuda adalah generasi yang sangat produktif, ibarat mata rantai yang tergerai panjang posisi generasi muda pada masyarakat menempati mata rantai yang paling sentral dalam artian pemuda berperan sebagai pelopor dan perintis perbaruan karya dan dedikasi.[10]

---

[7] Soerjono Soekanto,*Sosiologi Suatu Pengantar* Jakarta :Rajawali Press, 2002, hlm 242
[8] Ibid.,
[9] Munir dan wahyu ilahi, *Manajemen Dakwah,* Jakarta, Prenada Media,2006, hlm 243
[10] http://radina net/2017/12/08/dakwah-pemuda-islam-zaman-now-demi-menolong-dinul-islam-di-aceh/

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah :

a. Untuk mengetahui peran pemuda Muhammadiyah dalam pengembangan dakwah di Kisaran kabupaten Asahan

b. Untuk mengetahui metode dakwah apa yang digunakan pemuda Muhammadiyah dalam pengembangan dakwah

c. Untuk mengetahui tantangan dan solusi pemuda Muhammadiyah dalam pengembangan dakwah

E. Kegunaan Penelitian

a. Manfaat secara teoritis

Manfaat secara teoritis yaitu untuk mengetahui sejauh mana peranan pemuda Muhammadiyah dalam penegembangan dakwah.

b. Manfaat secara praktis

Manfaat secara praktis yaitu dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lainnya yang ingin mengadakan penelitian yang sejenis.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini disesuaikan dengan masalah yang dibahas pada masing-masing bab yaitu :

BAB I : Pendahuluan yang di dalamnya membahas latar belakang masalah, batasan istilah,rumusan masalah,tujuan penelitian,kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

BAB II : Landasan toretis yang didalamnya membahas Pengertian peran pemuda Muhammadiyah, Gerakan Muhammadiyah, Sejarah perkembangan Muhammadiyah, Anggaran Dasar dan Anggaran rumah tangga Muhammadiyah, Penelitian Terdahulu.

BAB III : Metodologi penelitian yang didalamnya terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian,lokasi penelitian,informan penelitian,sumber data, teknik pengumpulan data, intrumen pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Merupakan hasil penelitian dan pembahasan peranan pemuda Muhammadiyah dalam pengembangan dakwah serta tantangan dan solusi dalam pengembangan dakwah. Miladiyah di kota Yogyakarta. Gerakan ini diberi nama Muhammadiyah oleh pendirinya dengan bermaksud untuk bertafa'ul.

BAB V : PENUTUP

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN